

Analisis Metode CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Andi Fatimah Azzahrah Fauziah¹, Hariany Idris², Mukhammad Idrus³

^{1,2,3}, Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN periode 2020 - 2023. Variabel penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank sebagai Variabel Y dan Metode CAMEL sebagai variabel X. Populasi penelitian ini adalah subsektor perbankan BUMN yang masuk di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, sedangkan sampel penelitian ini adalah BMRI, BBNI, BBRI dan BBTN dengan teknik sampel *Sampling* Jenuh. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan melibatkan pengolahan data laporan keuangan tahunan dari bank-bank BUMN periode 2020-2023 dengan pendekatan CAMEL menggunakan rasio-rasio keuangan terkait dan dinilai dengan bobot peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan sepanjang periode 2020-2023 tingkat kesehatan bank BUMN dengan pendekatan CAMEL berada predikat "Sehat" mencerminkan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan yang terjadi di suatu periode.

Kata Kunci: *metode CAMEL, tingkat kesehatan bank.*

Abstract

This study aims to analyze the health level of BUMN Banks from the period 2020 - 2023. The variables of this study are: (1) Bank Health Level as the Variable Y and (2) CAMEL Method as an variable X. The population of this study is the BUMN banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, while the samples in this study are BMRI, BBN), BBRI and BBTN with the sample technique used, namely Saturated Sampling. Data collection using documentation techniques. Data analysis is descriptive quantitative by involving data processing of annual financial statements of state-owned banks for the period 2020-2023 with the CAMEL approach using related financial ratios and adjusted for the weight of the composite rating of the bank's health level. The results showed that throughout the 2020-2023 period the health level of state-owned banks using the CAMEL approach was in the "Healthy" predicates, which reflected that the banks were able to overcome the negative effects of economic conditions.

Keywords: *CAMEL method, bank health level.*

Copyright (c) 2025 Andi Fatimah

✉ Corresponding author :

Email Address : andifatimahaf2@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesuksesan negara sering diukur melalui pencapaian ekonominya, sebab keberhasilan ekonomi secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Kunci keberhasilan ekonomi juga bergantung pada kemajuan sektor keuangan dengan harapan memberikan dorongan positif pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pembangunan sektor keuangan dipandang sebagai pilar penting dalam upaya meningkatkan daya ekonomi, karena lembaga keuangan terutama bank memiliki peran penting dalam mempergerakkan roda ekonomi suatu bangsa.

Bank adalah perusahaan yang menyediakan berbagai layanan keuangan untuk semua golongan masyarakat. Menurut pandangan Kasmir (2017:12) Bank merupakan institusi yang berperan selaku perantara antar individu atau entitas yang memiliki banyak dana dan yang memerlukan dana. Kasmir (2018:44) mengungkapkan bahwa kesehatan suatu bank diartikan sebagai kemampuannya dalam menjalankan operasional dengan wajar dan memenuhi tugasnya sesuai ketentuan bank yang ada. Tingkat kesehatan bank menjadi parameter yang penting bagi bank, karena akan berdampak pada tingkat kepercayaan dari semua pihak, terutama nasabah (Novriansyah et al., 2020:54).

Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) adalah dua pendekatan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank. Metode CAMEL lebih fokus pada aspek keuangan dan pertumbuhan laba, yang lebih sederhana dan mudah dalam memperoleh data kuantitatif. Sehingga mempermudah dalam memperbaiki kondisi keuangan suatu bank dan menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan. CAMEL lebih fokus pada aspek keuangan dan operasional yang spesifik terhadap kondisi internal bank dan digunakan secara luas di berbagai negara. Sementara itu, metode RGEC menawarkan penilaian yang lebih komprehensif dengan menambahkan evaluasi terhadap profil risiko dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang memerlukan data kualitatif lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank BUMN periode 2020-2023, dilihat dari segi fokus dan ketersediaan datanya. CAMEL merupakan metode yang lebih sederhana karena fokus pada lima aspek utama keuangan bank (modal, kualitas aset, manajemen, laba dan likuiditas), yang dapat diukur dengan data kuantitatif yang mempermudah proses analisis dan perbandingan antarbank.

Di Indonesia, terdapat beragam jenis lembaga perbankan, termasuk bank yang milik negara atau dikenal dengan singkatan bank BUMN. Sebagai pemimpin sektor perbankan, bank BUMN mempunyai pengaruh kuat dan terus berkembang, yang dapat berdampak pada kesehatan keseluruhan sektor perbankan di suatu negara. Berikut data perhitungan rasio CAR bank BUMN yang masuk di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2019.

Tabel 1 Perhitungan Rasio CAR Tahun 2017-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Tahun	Total Modal	Total ATMR	CAR %	Peringkat
1	BMRI	2017	153,178,315	707,791,497	21.64%	Sangat Sehat
		2018	167,557,982	799,235,097	20.96%	Sangat Sehat
		2019	188,828,259	882,905,621	21.39%	Sangat Sehat
2	BBNI	2017	95,306,890	514,476,829	18.53%	Sangat Sehat
		2018	104,254,095	563,439,969	18.50%	Sangat Sehat
		2019	118,095,752	598,483,879	19.73%	Sangat Sehat
3	BBRI	2017	161,751,939	704,515,985	22.96%	Sangat Sehat
		2018	173,618,421	818,608,240	21.21%	Sangat Sehat
		2019	195,986,650	869,020,388	22.55%	Sangat Sehat
4	BBTN	2017	22,094,944	117,092,266	18.87%	Sangat Sehat
		2018	23,328,446	128,137,749	18.21%	Sangat Sehat
		2019	23,350,625	134,844,273	17.32%	Sangat Sehat
Rata - Rata					20.16%	Sangat Sehat

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Modal pada keempat bank BUMN diatas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan dari hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan BUMN berada di kategori Sangat Sehat. Rasio CAR tertinggi berada di tahun 2017 pada Bank BRI sekitar 22,96%, sedangkan rasio terendahnya berada di tahun 2019 pada Bank BTN dengan rasio sekitar 17,32%. Dengan rata-rata nilai CAR pada tiga tahun tersebut sekitar 20,16%. Hal ini dikategorikan perbankan BUMN menunjukkan permodalan yang sangat sehat, karena rasio standar dari peraturan Bank Indonesia sekitar 9%.

Permodalan hanya satu dari lima aspek dengan memakai rasio CAR untuk mengevaluasi tingkat kesehatan. Sehingga, secara umum bank tersebut belum dikatakan sehat dikarenakan dalam dokumen Bank Indonesia Nomor 23/6/DPDN tertanggal 31 Mei 2004 terdapat lima aspek untuk mengukur kesehatan bank. Sehingga, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Metode CAMEL dalam Menilai Tingkat Kesehatan pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel independen yaitu CAMEL dan variabel dependen yaitu tingkat kesehatan bank. Populasi penelitian ini mencakup subsektor perbankan BUMN yang masuk di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dan sampel penelitian yang digunakan mencakup seluruh bank BUMN, yakni Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen laporan tahunan bank BUMN yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang kemudian akan diaplikasikan dengan metode CAMEL dengan menggunakan rasio-rasio keuangan terkait aspek CAMEL sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 2004, yang terdiri dari:

1. *Capital*, aspek ini dievaluasi menggunakan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2. *Asset*, aspek ini dapat dievaluasi menggunakan persentase Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan rumus berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$

3. *Management*, aspek ini dievaluasi menggunakan persentase *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

4. *Earning*, aspek ini dievaluasi dengan memakai persentase *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanl}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

5. *Liquidity*, aspek ini dievaluasi dengan memakai persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Lalu dari hasil pengukuran rasio tersebut, akan dihitung dan dinilai bobot peringkat komposit tingkat kesehatan bank sesuai peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 dengan rumus berikut:

$$\text{Peringkat Komposit CAMEL} = \frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Capital (Permodalan)*

Tabel 2 Ringkasan Perhitungan CAR 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	PK	Ket
BMRI	2020	Rp 164.657.355	Rp 827.461.178	19,90%	1	SS
	2021	Rp 175.256.894	Rp 894.029.247	19,60%	1	SS
	2022	Rp 191.844.453	Rp 986.051.285	19,46%	1	SS
	2023	Rp 221.988.279	Rp 1.033.407.212	21,48%	1	SS
BBNI	2020	Rp 103.145.466	Rp 614.633.183	16,78%	1	SS
	2021	Rp 125.616.033	Rp 636.201.737	19,74%	1	SS
	2022	Rp 131.335.883	Rp 681.384.522	19,27%	1	SS
	2023	Rp 142.016.389	Rp 646.939.036	21,95%	1	SS
BBRI	2020	Rp 183.337.537	Rp 889.596.695	20,61%	1	SS
	2021	Rp 241.660.763	Rp 955.756.191	25,28%	1	SS
	2022	Rp 245.292.175	Rp 1.052.719.198	23,30%	1	SS
	2023	Rp 250.568.767	Rp 993.151.284	25,23%	1	SS
BBTN	2020	Rp 24.995.226	Rp 129.249.781	19,34%	1	SS
	2021	Rp 25.706.310	Rp 134.340.567	19,14%	1	SS
	2022	Rp 28.168.457	Rp 139.630.514	20,17%	1	SS
	2023	Rp 31.230.282	Rp 155.590.147	20,07%	1	SS
Rata-Rata				20,71%	1	SS

Sumber: www.idx.co.id 2024 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR keempat bank BUMN periode tersebut secara keseluruhan berada pada kategori "Sangat Sehat" dengan rata-rata rasio mencapai 20,71%. Pada tahun 2021, BBRI mencatatkan rasio CAR tertinggi sebesar 25,28%, sedangkan rasio terendah terjadi pada BBNI di tahun 2020 dengan 16,78%. Peningkatan modal dan ATMR pada bank-bank ini mempengaruhi fluktuasi rasio CAR. Ketika peningkatan modal lebih besar dibandingkan ATMR, CAR mengalami peningkatan, seperti yang terlihat pada BMRI dan BBTN. Sebaliknya, ATMR tumbuh lebih besar dari modal maka CAR cenderung menurun seperti BMRI dan BBTN.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan modal, baik melalui penambahan modal inti maupun modal pelengkap, serta perubahan ATMR memiliki pengaruh terhadap stabilitas dan kesehatan keuangan bank terutama dalam menjaga rasio CAR yang sehat. Hal ini semakin didukung oleh berbagai peraturan terbaru di sektor perbankan, termasuk langkah-langkah yang diambil OJK untuk menyesuaikan perhitungan ATMR. Perubahan tersebut mencakup risiko pasar, kredit dan operasional, yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan modal perbankan, sehingga bank dapat lebih mampu menjaga stabilitas keuangannya dalam menghadapi risiko-risiko tersebut (Heriani, 2023) (Nisaputra, 2023).

2. Asset Quality (Kualitas Aset)

Tabel 3 Ringkasan Perhitungan KAP 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	APYD	Total Aktiva Produktif	KAP %	PK	Ket
BMRI	2020	Rp 28.997.754	Rp 205.476.791	14,11%	5	TS
	2021	Rp 31.093.927	Rp 200.319.525	15,52%	5	TS
	2022	Rp 25.285.356	Rp 166.947.108	15,15%	5	TS
	2023	Rp 18.807.051	Rp 150.017.552	12,54%	5	TS
BBNI	2020	Rp 26.362.599	Rp 586.206.787	4,50%	3	CS
	2021	Rp 25.751.727	Rp 582.436.230	4,42%	3	CS
	2022	Rp 21.930.942	Rp 646.188.313	3,39%	3	CS
	2023	Rp 21.127.970	Rp 695.084.769	3,04%	3	CS
BBRI	2020	Rp 15.227.449	Rp 838.384.809	1,82%	1	SS
	2021	Rp 21.401.417	Rp 892.282.200	2,40%	2	S
	2022	Rp 26.777.543	Rp 985.091.427	2,72%	2	S
	2023	Rp 35.199.881	Rp 1.117.043.087	3,15%	3	CS
BBTN	2020	Rp 9.171.098	Rp 223.650.680	4,10%	3	CS
	2021	Rp 6.289.515	Rp 233.898.779	2,69%	2	S
	2022	Rp 7.855.306	Rp 252.542.011	3,11%	3	CS
	2023	Rp 10.440.179	Rp 280.772.248	3,72%	3	CS
Rata-Rata				6,02%	4	KS

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap bank BUMN memiliki dinamika yang berbeda dalam hal pengelolaan kualitas aset produktif selama periode tersebut. BMRI mengalami rasio KAP yang tidak sehat sepanjang periode, karena pengaruh dari penurunan TAP dan peningkatan APYD pada tahun 2021. Sebaliknya, BBNI menunjukkan perbaikan dengan penurunan rasio KAP secara konsisten, yang mencerminkan peningkatan kualitas aset dan pengelolaan risiko yang lebih baik, meskipun masih dalam kategori "Cukup Sehat".

BBRI mengalami kenaikan rasio KAP, tetapi tetap dalam kondisi sehat berkat peningkatan pada TAP dan APYD. Sementara itu, BBTN sempat menunjukkan perbaikan tahun 2021, walaupun kembali mengalami peningkatan rasio pada tahun berikutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi fluktuasi rasio KAP adalah perubahan nilai TAP dan APYD. Kenaikan atau penurunan nilai TAP dan APYD yang terjadi memiliki dampak langsung pada rasio KAP. Penilaian terhadap KAP menjadi penting, mengingat rasio ini digunakan untuk menilai kesehatan finansial bank, di mana APYD mencerminkan kualitas aset yang telah diklasifikasikan.

3. Management (Manajemen)

Tabel 4 Ringkasan Perhitungan NPM Tahun 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM %	PK
BMRI	2020	Rp 17.645.624	Rp 85.707.726	20,59%	1
	2021	Rp 30.551.097	Rp 103.878.447	29,41%	1
	2022	Rp 44.952.368	Rp 124.651.755	36,06%	1
	2023	Rp 60.051.870	Rp 138.532.260	43,35%	1
BBNI	2020	Rp 3.321.442	Rp 52.035.635	6,38%	4
	2021	Rp 10.977.051	Rp 55.865.387	19,65%	2
	2022	Rp 18.481.780	Rp 61.471.896	30,07%	1
	2023	Rp 21.106.228	Rp 62.747.403	33,64%	1
BBRI	2020	Rp 18.660.393	Rp 109.555.407	17,03%	2
	2021	Rp 30.755.766	Rp 156.353.311	19,67%	2
	2022	Rp 51.408.207	Rp 173.477.196	29,63%	1
	2023	Rp 60.425.048	Rp 183.290.308	32,97%	1
BBTN	2020	Rp 1.602.358	Rp 11.428.450	14,02%	3
	2021	Rp 2.376.227	Rp 15.353.870	15,48%	2
	2022	Rp 3.045.073	Rp 17.272.136	17,63%	2
	2023	Rp 3.500.988	Rp 17.321.437	20,21%	1
Rata-Rata				24,11%	1

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih dan pendapatan operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata rasio NPM untuk periode 2020-2023 mencapai 24,11%, berada dalam kategori "Sangat Sehat". BMRI menunjukkan peningkatan konsisten dalam rasio NPM. Pertumbuhan laba bersih yang sedikit lebih besar dibanding kenaikan pendapatan operasional disebabkan oleh efisiensi biaya, peningkatan pendapatan non-bunga dan penurunan beban risiko kredit. Sehingga membuat rasio NPM keempat bank BUMN pada periode 2020-2023 meningkat meskipun pendapatan operasional hanya tumbuh stabil. Adapun faktor eksternalnya seperti fluktuasi ekonomi dan kebijakan makroekonomi, serta manajemen biaya dan efisiensi operasional di masing-masing bank, juga berperan penting dalam menentukan kinerja rasio NPM (Olavia, 2024).

4. Earning (Rentabilitas)

a. ROA

Tabel 5 Ringkasan Perhitungan ROA Tahun 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA %	PK	Ket
BMRI	2020	Rp 23.298.041	Rp 1.429.334.484	1,63%	1	SS
	2021	Rp 38.358.421	Rp 1.725.611.128	2,22%	1	SS
	2022	Rp 56.377.726	Rp 1.992.544.687	2,83%	1	SS
	2023	Rp 74.684.881	Rp 2.174.219.449	3,44%	1	SS
BBNI	2020	Rp 5.112.153	Rp 891.337.425	0,57%	3	CS
	2021	Rp 12.550.987	Rp 964.837.692	1,30%	2	S
	2022	Rp 22.686.708	Rp 1.029.836.868	2,20%	1	SS
	2023	Rp 25.639.738	Rp 1.086.663.986	2,36%	1	SS
BBRI	2020	Rp 26.724.846	Rp 1.511.804.628	1,77%	1	SS
	2021	Rp 40.992.065	Rp 1.678.097.734	2,44%	1	SS
	2022	Rp 64.596.701	Rp 1.865.639.010	3,46%	1	SS
	2023	Rp 76.429.712	Rp 1.965.007.030	3,89%	1	SS
BBTN	2020	Rp 2.270.857	Rp 361.208.406	0,63%	3	CS
	2021	Rp 2.993.320	Rp 371.868.311	0,80%	3	CS
	2022	Rp 3.875.690	Rp 402.148.312	0,96%	3	CS
	2023	Rp 4.380.210	Rp 438.749.736	1,00%	3	CS
Rata-Rata				1,97%	1	SS

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA keempat bank BUMN selama periode tersebut bervariasi, dengan rata-rata 1,97% predikat "Sangat Sehat". BBRI mencatatkan ROA tertinggi dengan rata-rata 2,89%, sedangkan BBTN hanya memperoleh predikat "Cukup Sehat" dengan rata-rata ROA 0,85%. Nilai ROA keempat bank BUMN periode tahun 2020-2023 menunjukkan perbedaan yang disebabkan oleh laju pertumbuhan laba sebelum pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total aset, yang terlihat jelas pada BMRI dan BBRI. Di sisi lain, peningkatan pada BBNI menunjukkan keberhasilan dalam strategi operasional dan keuangan yang diterapkan.

Sementara itu, BBTN mengalami pertumbuhan ROA yang lebih lambat, menandakan walaupun laba mereka tumbuh, pertumbuhannya tidak cukup cepat untuk sejalan dengan peningkatan aset, yang mengakibatkan ROA tetap rendah. Keempat bank ini berhasil meningkatkan ROA mereka merupakan indikasi dari kesehatan keuangan dan efisiensi operasional. Pertumbuhan laba yang didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan manajemen aset yang baik menjadi faktor utama di balik kinerja positif ini (Olavia, 2024).

b. BOPO

Tabel 6 Ringkasan Perhitungan BOPO Tahun 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO %	PK	Ket
BMRI	2020	Rp 71.459.779	Rp 115.006.999	62,14%	1	SS
	2021	Rp 73.826.759	Rp 126.777.106	58,23%	1	SS
	2022	Rp 77.738.822	Rp 146.662.821	53,01%	1	SS
	2023	Rp 90.525.387	Rp 173.067.316	52,31%	1	SS
BBNI	2020	Rp 43.234.661	Rp 69.585.452	62,13%	1	SS
	2021	Rp 36.580.108	Rp 66.245.586	55,22%	1	SS
	2022	Rp 40.397.138	Rp 73.258.352	55,14%	1	SS
	2023	Rp 47.973.688	Rp 81.284.125	59,02%	1	SS
BBRI	2020	Rp 87.653.954	Rp 146.396.351	59,87%	1	SS
	2021	Rp 105.347.008	Rp 184.739.136	57,02%	1	SS
	2022	Rp 109.469.710	Rp 199.177.616	54,96%	1	SS
	2023	Rp 120.594.798	Rp 224.621.779	53,69%	1	SS
BBTN	2020	Rp 23.027.839	Rp 27.620.387	83,37%	1	SS
	2021	Rp 21.496.061	Rp 28.157.525	76,34%	1	SS
	2022	Rp 20.348.964	Rp 28.182.220	72,20%	1	SS
	2023	Rp 23.868.412	Rp 32.172.399	74,19%	1	SS
Rata-Rata				61,80%	1	SS

Sumber: www.idx.co.id, 2024, (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO keempat bank BUMN pada periode tersebut rata-rata mencapai 61,80%, yang tergolong dalam kategori "Sangat Sehat". Semua bank menunjukkan penurunan rasio BOPO selama periode tersebut, yang menandakan semakin efisien dalam mengelola biaya operasional mereka. Penurunan pada rasio terjadi karena pendapatan bank tersebut tumbuh lebih cepat daripada biaya operasional, sehingga dapat mempertahankan status "Sangat Sehat." Secara keseluruhan, pertumbuhan kredit yang baik dan digitalisasi yang diterapkan oleh bank BUMN ini menjadi kunci dalam menurunkan rasio BOPO mereka, yang menunjukkan bahwa semakin efisien dalam menjalankan operasional (Mayasari, 2024).

5. Liquidity

Tabel 7 Ringkasan Perhitungan LDR Tahun 2020-2023 (Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR %	PK	Ket
BMRI	2020	Rp 870.145.465	Rp 963.593.762	90,30%	3	CS
	2021	Rp 1.026.224.827	Rp 1.115.278.713	92,02%	3	CS
	2022	Rp 1.172.599.882	Rp 1.295.575.929	90,51%	3	CS
	2023	Rp 1.359.832.195	Rp 1.351.448.149	100,62%	4	KS
BBNI	2020	Rp 586.206.787	Rp 647.571.744	90,52%	3	CS
	2021	Rp 582.436.230	Rp 729.168.611	79,88%	2	S
	2022	Rp 646.188.313	Rp 769.268.991	84,00%	2	S
	2023	Rp 695.084.769	Rp 810.730.343	85,74%	3	CS
BBRI	2020	Rp 899.458.207	Rp 1.087.555.173	82,70%	2	S
	2021	Rp 994.416.523	Rp 1.138.743.215	87,33%	3	CS
	2022	Rp 1.079.274.819	Rp 1.307.884.013	82,52%	2	S
	2023	Rp 1.197.752.706	Rp 1.358.328.761	88,18%	3	CS
BBTN	2020	Rp 235.052.116	Rp 259.149.814	90,70%	3	CS
	2021	Rp 247.285.433	Rp 273.189.056	90,52%	3	CS
	2022	Rp 266.657.565	Rp 297.099.801	89,75%	3	CS
	2023	Rp 296.583.860	Rp 322.501.148	91,96%	3	CS
Rata-Rata				88,58%	3	CS

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR pada bank BUMN periode tersebut bervariasi dengan rata-rata rasio LDR keempat bank tersebut 88,58% predikat "Cukup Sehat". Penurunan rasio LDR pada BBNI dan BBTN selama beberapa tahun terakhir

diakibatkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit meskipun dana yang dihimpun terus meningkat. Sebagai contoh, BBTN mengalami penurunan LDR yang signifikan, terutama karena peningkatan besar dalam DPK yang menyebabkan mereka menahan penyaluran kredit lebih banyak (Gandhi, 2023) (Burhan, 2024).

Di sisi lain, BMRI dan BBRI menunjukkan aktivitas yang lebih proaktif dalam penyaluran kredit. Mereka berhasil meningkatkan volume kredit yang disalurkan, sehingga rasio LDR mereka juga meningkat, meskipun ada tantangan di tahun-tahun tertentu (Richard, 2021). Meskipun demikian, semua bank BUMN tetap berada dalam kategori "Cukup Sehat," yang mencerminkan kinerja yang relatif stabil dalam manajemen likuiditas dan kemampuan mereka untuk mengelola pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank BUMN di Indonesia, berdasarkan analisis peringkat komposit CAMEL berada pada predikat "Sehat" dengan rata-rata 82% selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, rata-rata kesehatan bank tercatat sebesar 79%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, dengan rata-rata sebesar 83% dan 85%. Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan kembali menjadi 83%, meskipun tetap berada dalam kategori "Sehat". Di antara keempat bank BUMN, BBRI mencatat rata-rata kesehatan tertinggi dan stabil sebesar 90% predikat "Sangat Sehat".

Penurunan kesehatan pada BMRI diindikasikan oleh rendahnya rasio KAP dan penurunan rasio LDR. KAP yang tidak memadai menunjukkan adanya masalah serius dalam kualitas kredit, yang berpotensi meningkatkan risiko NPL. Selain itu, penurunan LDR menandakan kesulitan dalam mempertahankan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mempengaruhi kinerja operasional bank secara keseluruhan. Penurunan LDR juga berkaitan dengan pengelolaan aset yang kurang produktif dan ketidakmampuan untuk mengoptimalkan portofolio investasi secara efisien. Meskipun BMRI melakukan upaya realokasi portofolio untuk mengatasi tantangan ini, tetap saja risiko yang ada perlu diperhatikan untuk mencegah penurunan lebih lanjut dalam kesehatan keuangan bank (Zahira, 2024).

Tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode CAMEL periode 2020 hingga 2023 menunjukkan predikat yang "Sehat" dengan peringkat komposit dua (PK-2). Berdasarkan peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa bank mampu mengatasi pengaruh negatif dari kondisi perekonomian dan industri keuangan yang terjadi di periode tersebut. Walaupun pada predikat "Sehat" masih memiliki beberapa kelemahan yang masih dapat ditangani sesuai tindakan rutin yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Freklindo et al., (2023), tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada BBRI berada pada predikat "Sangat Sehat", pada aspek Capital, Asset dan Earning selama tiga tahun berada pada predikat sangat sehat, lalu pada Liquidity berada pada predikat sehat sedangkan Management berada pada predikat cukup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Bank Umum BUMN dengan pendekatan CAMEL secara keseluruhan menunjukkan predikat "Sehat" dengan peringkat komposit dua (PK-2), menunjukkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif dari kondisi perekonomian dan industri keuangan yang terjadi pada periode 2020-2023.

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu pada BMRI ditandai dengan rendahnya rasio KAP dan penurunan rasio LDR, menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan aset dan likuiditas bank tersebut.

Adapun rincian singkat dari aspek rasio CAMEL pada tahun 2020-2023, sebagai berikut:

1. Rasio CAR bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 20,71%, berada pada predikat "Sangat Sehat". Rasio tertinggi berada di BBRI pada tahun 2021 sebesar 25,28% dan terendah berada pada tahun 2020 di BBNI sebesar 16,78%.
2. Rasio KAP bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 6,02% yang berada pada predikat "Kurang Sehat". Rasio KAP terbaik berada di BBRI dengan nilai 1,82% predikat "Sangat Sehat" dan rasio KAP yang ada di predikat "Tidak Sehat" berada pada BMRI pada tahun 2021 sebesar 15,52%.
3. Rasio NPM bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 24,11% berada pada predikat "Sangat Sehat". Rasio tertinggi berada pada BMRI pada tahun 2023 sebesar 43,35% predikat "Sangat Sehat" dan rasio terendah ada pada BBNI di tahun 2020 sebesar 6,38% predikat "Kurang Sehat".
4. Rasio ROA bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 1,74% yang berada pada predikat "Sangat Sehat". Rasio tertinggi berada di BBRI pada tahun 2023 sebesar 3,89% predikat "Sangat Sehat" dan terendah berada di BBNI tahun 2020 sebesar 0,57%.
5. Rasio BOPO bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 62,47% yang berada pada predikat "Sangat Sehat". Semua rasio BOPO bank BUMN berada di predikat "Sangat Sehat" dengan nilai yang bervariasi.
6. Rasio LDR bank umum BUMN secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 87,56% yang berada pada predikat "Cukup Sehat". Rasio LDR terbaik berada pada tahun 2022 di BBNI sebesar 79,88% predikat "Sehat" dan pada BMRI tahun 2023 rasio LDR berada di predikat "Kurang Sehat" dengan nilai sebesar 100,62%.

Referensi :

- Burhan, F. A. (2024). LDR Mengetat, Bos BTN (BBTN) Ungkap Penyebabnya. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240211/90/1739832/ldr-mengetat-bos-btn-bbtn-ungkap-penyebabnya>
- Freklindo, F., Yosefina Andia Dekratia, & Magdalena Samosir. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 146-159. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.23>
- Gandhi, G. (2023). Bank BTN Himpun Dana Pihak Ketiga Rp 313,26 triliun di Semester I 2023. *Tempo.co*. https://bisnis.tempo.co/read/1754114/bank-btn-himpun-dana-pihak-ketiga-rp-31326-triliun-di-semester-i-2023?page_num=2
- Heriani, F. N. (2023). OJK Terbitkan Aturan Baru untuk Sesuaikan Hitungan Permodalan Bank. *Hukumonline.com*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/ojk-terbitkan-aturan-baru-untuk-sesuaikan-hitungan-permodalan-bank-lt63be769b3ccfb/>
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, S. (2024). Rasio BOPO Bank Jumbo Semakin Susut, Siapa Paling Efisien? Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-bopo-bank-jumbo-semakin-susut-siapa-paling-efisien>
- Nisaputra, R. (2023). CAR dan Penataan Ulang Perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar, Kredit, dan Operasional. Infobanknews.com. <https://infobanknews.com/car-dan-penataan-ulang-perhitungan-atmr-untuk-risiko-pasar-kredit-dan-operasional/>
- Novriansyah, Oktarina, S., & Fujiansyah, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, Mandiri dan BNI46) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015. Jurnal Ekonomia, 10(1), 53–65. <https://doi.org/10.54342/itbis-e.v10i1.91>
- Olavia, L. (2024). Kinerja Impresif Bank BUMN di 2023, Siapa Juaranya? Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/65bc76e9d18b9/kinerja-impresif-bank-bumn-di-2023-siapa-juaranya>
- Richard, M. (2021). Bank BTN Tak Mau Jor-Joran Tambah Dana Pihak Ketiga. Ini Penjelasan Manajemen.Bisnis.com.<https://finansial.bisnis.com/read/20210215/90/1356495/bank-btn-tak-mau-jor-joran-tambah-dana-pihak-ketiga-ini-penjelasan-manajemen>
- Zahira, N. (2024). Suku Bunga BI Dipangkas, Dapen Bank Mandiri Bersiap Realokasi Portofolio. Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/suku-bunga-bi-dipangkas-dapen-bank-mandiri-bersiap-realokasi-portofolio>